

**MODEL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENGINTERNALISASI KARAKTER TAAT KEPADA PERINTAH DAN  
LARANGAN ALLAH  
(Studi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon  
Kec. Pakisaji Kab. Malang)**

**TESIS**

**Oleh :  
Roudlotul Jannah  
NIM. 18761019**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**HALAMAN JUDUL**

**MODEL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENGINTERNALISASI KARAKTER TAAT KEPADA PERINTAH DAN  
LARANGAN ALLAH**

**(Studi di Madrasah Ibtidaiyah Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

Roudlotul Jannah

NIM. 18761019

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

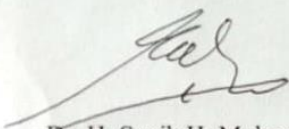
**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “MODEL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGINTERNALISASI KARAKTER TAAT KEPADA PERINTAH DAN LARANGAN ALLAH (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

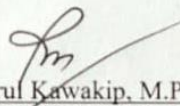
Malang, 26 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19571231986031028

Pembimbing II

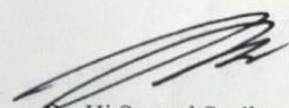


Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA  
NIP. 197507312001121001

Malang, 26 Desember 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj Samsul Susilowati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Allah Dan Larangan Allah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon)** telah diuji dan dipertahankan di depan sidan dewan penguji pada hari kamis 19 Januari 2023

Dewan Penguji,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama



Dr. Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

Ketua



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19571231986031028

Anggota



Dr. A. Nurul Kawakip, S.Ag, M.Pd, MA  
NIP. 197507312001121001

Anggota

Mengesahkan  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudlotul Jannah  
NIM : 18761019  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : Model Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah dan Larangan Allah (Studi di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Malang, 26 Desember 2022



Roudlotul Jannah  
NIM. 18761019

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur haturkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan Tesis ini untuk

Kedua orang tua, kakak dan adik saya tercinta serta suami dan putra kecil saya yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan, moral dan spiritual dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini serta doa untuk bisa menjalani perjuangan untuk menyelesaikan tesis dengan baik.

## MOTTO

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ  
وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya:*

*Dan periharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.*

*Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.  
(QS. Ali Imran: 131--132)*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan rahmat dan taufiq serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah dan Larangan Allah (Studi di Madrasah Ibtidaiyan Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)”**. Tanpa limpahan Rahmat dan Taufiq serta Hidayah Nya penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Megister dalam Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Penulis berharap banyak kritik dan saran untuk memperbaiki tesis ini.

1. Segenap pimpinan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A., sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Wakil Rektor I, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S. Ag., M. Si., Wakil Rektor III, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Wakil Rektor IV Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Maulana Malik Ibrahim.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajaran Pascasarjana, yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang, yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa segera menyelesaikan tesis ini dengan baik.



4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag Dosen Pembimbing pertama yang senantiasa bersabar, dan tekun untuk memeberikan bimbingannya dengan sepenuh hati.
5. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA Dosen Pembimbing kedua yang selalu mendukung dan membimbing selama penulisan tesis.
6. Kedua Orang tua Penulis, Bapak H. Usman dan Ibu Aminah dan juga Bapak Ibu Mertua Penulis yang dengan senantiasa mendoakan agar anak-anaknya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barakah. Terima kasih juga untuk segala dukungan, motivasi dan materi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan melindungi beliau berempat.
7. Suami tercinta sata Amiril Mustofa S.E dan putra tersayang saya Muhammad Ammar R. P. yang selalu mendukung, membantu, mendoakan, dan menjadi pendukung utama hingga terselesaikannya pendidikan saya di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.
8. Segenap saudara kandung penulis, Cak Iput, Neng Tima, Cak Ansor, Neng sita, Neng Yati, Cak Mahdi, dan Adik Aab dan segenap kakak ipar, juga keponakan- keponakan penulis yang selalu tersenyum penuh optimis mendukung penulis untuk tetap semangat menggapai cita-cita, sehingga penulis bisa menyelesaikan Program Pascasarjana.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan PGMI 2018 yang selalu memberikan motivasi dan berbagi ilmu serta wawasan selama menempuh perkuliahan di Pascasarjana.
10. Ibu kepala sekolah MI Ibu Kholifah yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
11. Semua informan, Bapak Ibu yang ada di MI Bustanul Ulum, semoga senantiasa diberi kesehatan, kenikmatan dan juga rizki yang melimpah ruah.
12. Serta semua sahabat-sahabat online maupun offline penulis yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi untuk penyelesaian penulisan tesis ini, *Barakallah*, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis hanya bisa mendoakan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan tesis ini, *jazakumullahu ahsanan al-jaza*’.

Akhirnya, sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini masih mempunyai kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik yang berkaitan dengan materi maupun metodologi penulisan. Oleh karena itu, sumbangsih pemikiran yang konstruktif sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan karya ilmiah ini.

Malang, 19 Desember 2022

Roudlotul Jannah

## TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam Bahasa Indonesia (latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kateori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab maka ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	d
ب	=	B	ط	=	t
ت	=	T	ظ	=	z
ث	=	s	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	L
ذ		z	ل		M
ر		R	م		N
ز		Z	ن		W
س		S	و		W
ش		Sy	ه		H

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ('), berbalik dengan koma (^) untuk pengganti lambang (ع).

### C. Vokal panjang dan Diftong

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## Vokal Diftong

أُو	=	A
أَي	=	Ay
أُو	=	Ū
إِي	=	Î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PEMGESAHAN TESIS .....	iii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
مستخلص البحث.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
F. Originalitas Penelitian .....	12
G. Definisi Istilah .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Model Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
2. Karakteristik Model Pembelajaran .....	19
3. Fungsi Model Pembelajaran .....	21
4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	22
5. Aspek-Aspek Model Pembelajaran.....	23

B. Pengertian Aqidah Akhlak .....	23
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	27
2. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	30
3. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	33
4. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	36
5. Kendala dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	39
6. Solusi Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	42
C. Internalisasi Karakter Taat .....	44
1. Internalisasi .....	44
2. Karakter Taat.....	46
D. Kerangka Berfikir.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
1. Pendekatan Penelitian .....	55
2. Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian .....	59
D. Sumber Data .....	60
E. Teknik pengumpulan Data .....	61
1. Wawancara.....	61
2. Observasi.....	62
3. Dokumentasi .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	63
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan .....	66
1. Sekilas tentang MI Bustanul Ulum Kasikon.....	66
2. Sejarah singkat MI Bustanul Ulum Kasikon .....	67
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Bustaul Ulum Kasikon.....	67
4. Kondisi Tenaga Pendidikan dan Data Pendidik.....	69
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Bustanul Ulum Kasikon.....	70

B. Paparan Data .....	72
1. Mendeskripsikan Model Pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi .....	72
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon .....	75
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon .....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah Di MI Bustanul Ulum Kasikon.....	84
B. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah Di MI Bustanul Ulum Kasikon.....	88
C. Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah Di MI Bustanul Ulum Kasikon.....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara .....	62
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	69
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MI Bustanul Ulum .....	70
Tabel 4.3 Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Pada Siswa ...	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 3.1 Bagan Model Analisis Miles dan Huberman .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi .....	99
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	101
Lampiran 3 Surat Ijin .....	104

## ABSTRAK

Jannah, Roudlotul. 2022. *Model Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah dan Larangan Allah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. H. Suaib H. Muhammad., M.Ag. Pembimbing II : Dr. A. Nurul Kawakip., M.Pd., M.A)

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Karakter Taat

Guru Aqidah Akhlak memegang peran penting dalam proses belajar mengajar karakter taat kepada peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses menerapkan karakter tersebut guru aqidah akhlak harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam membentuk karakter taat kepada perintah dan larangan Allah. Siswa yang memiliki sifat taat selalu menunjukkan perilaku yang baik dan patuh dalam hubungan kepada Allah, hubungan kepada Rasul, hubungan kepada orang tua, hubungan kepada guru, hubungan kepada sesama, hubungan kepada lingkungan, dan hubungan kepada diri sendiri. Implementasi pelaksanaan model pembelajaran guru aqidah akhlak dalam melakukan pembelajaran akhlak yakni dengan menanamkan karakter taat pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon, (2) untuk mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon, (3) untuk mendeskripsikan tentang hasil model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan masalah ada dilapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Model pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan guru adalah cooperative learning yang menekankan pada pendekatan active learning suatu model pembelajaran yang bertujuan memperdayakan peserta didik agar belajar dengan berbagai cara secara aktif. (2) Implementasi model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat yaitu: guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, Rasul, Guru dan orang tua serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin dan istighosah setiap hari jumat, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran dan melakukan pembinaan 3S (senyum, salam dan sapa), (3) Evaluasi dari hasil mengajarkan ketaatan pada siswa kelas III MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah dibuat, berupa penilaian sikap, penilai spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan karakter taat di sekolah maupun luar sekolah terutama dalam kehidupan sehari-hari.

## ***ABSTRACT***

Jannah, Roudlotul. 2022. The Learning Model of Aqidah Akhlak in Internalizing the Character of Obedience to God's Commands and Prohibitions (Study at Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Malang Regency). Thesis, Masters Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Postgraduate State Islamis University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors I : Dr. H. Suaib H. Muhammad., M.Ag. Supervisor II : Dr. A. Nurul Kawakip., M.Pd., M.A)

**Keywords:** Learning Model, Aqidah Akhlak, Obedient Character

Aqidah Akhlak teachers play a important role in the learning process of teaching obedient character to their students. For the success of the process of implementing these characters, the teacher of aqidah morals must be able to use various strategies in forming the character of obedience to God's commands and prohibitions. Students who are obedient always show good and obedient behavior in their relationship with God, relationship with the Prophet, relationship with parents, relationship with teachers, relationship with others, relationship with environment, and relationship with self. The implementation of the implementation of the teacher's learning model of aqidah morals in carrying out moral learning is by instilling an obedient character in students.

This study aims (1) to describe the aqidah morals learning model in internalizing the character of obeying God's commands and prohibitions at MI Bustanul Ulum Kasikon, (2) to describe the implementation of the aqidah morals learning model in internalizing the character of obeying God's commands and prohibitions in MI Bustanul Ulum Kasikon, (3) to describe the results of the Aqedah Akhlak learning model in internalizing the character of obedience to God's commands and prohibitions at MI Bustanul Ulum Kasikon.

This research uses qualitative research methods with the aim of describing problems in the field, this research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by Miles and Huberman is with data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the research show (1) The moral aqidah learning model applied by teachers is cooperative learning which emphasizes the active learning, a learning model that aims to empower students to learn in various ways actively. (2) The implementation of the moral aqidah learning model in internalizing obedient characters, namely: the teacher makes a lesson plan that can help students to be obedient, especially obedient to Allah, Apostles, Teachers and parents and apply it in everyday life. The learning implementation plan must be in accordance with the vision and mission and goals of the school and participate in activities from the school in the form of reading yasin and istighosah every Friday, praying dhuha and shlah dhuhur in congregation, reading short letters before starting lessons and conducting 3S coaching (smiles, greetings and greetings ), (3) Evaluation of the results of teaching obedience to class III MI Bustanul Ulum Kasikon students, namely evaluations can be seen from the assessments that have been made, in the form of attitude assessments, spiritual assessments, knowledge assessments, and skills assessments, and how students apply the obedient character at school and outside of school, especially in everyday life.

## مستخلص البحث

جنة ، رودلوتل. ٢٢٠٢ نموذج التعلم عقيدة أخلاق في استيعاب طابع الطاعة لأوامر الله ومحظوراته (دراسة في مدرسة ابتدائية بستان أولوم كاسيكون ، مقاطعة باكيساجي ، مالانج ريجنسي). أطروحة ، برنامج الماجستير في المدرسة الابتدائية تعليم المعلمين ، دراسات عليا ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشارون: (١) د. صائب حسن محمد ، م أغ (٢) د. نورول الكواكب ، ماجستير ، ماجستير)

كلمات مفتاحية: نموذج تعليمي ، عقيدة أخلاق ، شخصية مطيعة

يلعب معلمو عقيدة أخلاق دورًا مهمًا في العملية التعليمية لتعليم شخصيات مطيعة لطلابهم. من أجل نجاح عملية تطبيق هذه الشخصيات ، يجب أن يكون معلم أخلاق العقيدة قادرًا على استخدام استراتيجيات مختلفة في تكوين طابع الطاعة لأوامر الله ونواهيها. يظهر الطلاب المطيعون دائمًا سلوكًا جيدًا ومطيعًا في علاقتهم بالله ، والعلاقة مع الرسول ، والعلاقة مع الوالدين ، والعلاقة مع المعلمين ، والعلاقة مع الآخرين ، والعلاقة مع البيئة ، والعلاقة مع الذات. يتم تنفيذ تطبيق نموذج تعلم المعلم لأخلاق العقيدة في تنفيذ التعلم الأخلاقي من خلال غرس شخصية مطيعة في الطلاب.

تهدف هذه الدراسة (١) إلى وصف نموذج التعلم لأخلاق العقيدة في استيعاب طابع الطاعة لأوامر الله ونواهيته في مدرسة ابتدائية بستان العلوم كاسيكون ، (٢) لوصف تنفيذ نموذج التعلم لأخلاق العقيدة في استيعاب الشخصية. طاعة لأوامر الله ونواهيها في المدرسة ابتدائية بستان العلوم كاسيكون ، (٣) لوصف نتائج النموذج التعليمي لأخلاق العقيدة في استيعاب طابع الطاعة لأوامر الله والنواهي في مدرسة ابتدائية بستان العلوم كاسيكون.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي بهدف وصف المشكلات في المجال ، ويستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتمثل تقنية تحليل البيانات التي يستخدمها مايلز وهوبرمان في تحليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. يتم استخدام التحقق من صحة البيانات مع اختبار التثليث.

أظهرت نتائج الدراسة (١) أن نموذج تعلم العقيدة الأخلاقي للمعلم يطبق نموذج التعلم النشط ، وهو نموذج تعليمي يهدف إلى تمكين الطلاب من التعلم بفاعلية بطرق مختلفة. (٢) الشخصيات وهي: يقوم المعلم بوضع خطة درس يمكن أن تساعد الطلاب على الطاعة ، وخاصة طاعة الله والرسول والمعلمين وأولياء الأمور وتطبيقها في الحياة اليومية. يجب أن تكون خطة تنفيذ التعلم متوافقة مع رؤية ورسالة وأهداف المدرسة والمشاركة في الأنشطة من المدرسة في شكل قراءة ياسين واستيفوسا كل يوم جمعة ، وصلاة الضحى وشلة الظهر في الجماعة ، وقراءة الحروف القصيرة قبل بدء الدروس. وإجراء تدريب S3 (الابتسامات والتحية والتحيات) ، (٣) تقييم نتائج تدريس الطاعة لطلبة الصف الثالث من مدرسة ابتدائية بستان العلوم كاسيكون ، ويمكن ملاحظة التقييم من التقييمات التي تم إجراؤها ، في النموذج من تقييمات المواقف ، والتقييمات الروحية ، وتقييمات المعرفة ، وتقييم المهارات ، وكيف يطبق الطلاب شخصية الطاعة في المدرسة وخارج المدرسة ، وخاصة في الحياة اليومية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional difungsikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan perilaku religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain, dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah serta melalui model pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran ini sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta

---

<sup>1</sup> Drs. Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hlm. 54

<sup>2</sup> Sebagaimana tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Sebagai Guru harus memahami pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. karena dengan menguasai model pembelajaran guru akan merasa mudah dalam menyampaikan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat sehingga menimbulkan pendidikan karakter yang baik.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik dituntut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaannya. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat mulai dari tawuran, pengeroyokan, pencurian, perampokan dan tindakan asusila. Fenomena tersebut telah pada taraf yang meresahkan. Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik, di samping keluarga dan masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter pada usia dini yang diberikan oleh orang tua yang berbasis pada kearifan lokal dapat menumbuhkembangkan anak menjadi cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosial yang lebih insan dan berkarakter.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 82

<sup>4</sup> Hariyanto, Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse, 2011), hlm. 15

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu sarana pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah sama dengan Kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja di Madrasah Ibtidaiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Akidah Akhlak dan lainnya.

Pengembangan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat<sup>5</sup>. Dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa internalisasi dalam hal ini pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh situasi. Seseorang dipengaruhi pembentukan karakternya dari situasi yang terjadi atau dirasakan oleh dirinya.

---

<sup>5</sup> Kalidjernih, F. K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*, (Bandung: Widya Aksara, 2010), hlm. 71



Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik. Hal ini sama halnya dengan pendapat Marmawi yang menyatakan bahwa :<sup>6</sup>

“Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (role-models). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (identification), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimiliasi yang subsadar (subconscious) dan nir-sadar (unconscious)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi lebih mudah terwujud melalui adanya karakter-karakter panutan (peran model), seseorang akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui peran-peran keteladanan sehingga seseorang itu bisa dengan cepat menerima serangkaian norma yang ditampilkan tersebut.

Melalui proses internalisasi yang digunakan sebagai panduan untuk kita sebagai manusia yang baik, disamping itu Allah SWT juga menciptakan manusia untuk satu tujuan agung yaitu diperintah. Allah menciptakan manusia bukan untuk

---

<sup>6</sup> Marwawi Rais, *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik. Disertasi pada program pasca sarjana PPU UPI* (Bandung, 2012). Hlm. 10

main-main, namun beribadah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan Firman Allah SWT berikut ini:



Artinya: “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (QS. Al-Mu’minun:115).<sup>7</sup>

Sesungguhnya Allah SWT tidak menciptakan makhlukNya tanpa tujuan yang pasti. Allah menciptakan mereka sebagai objek taklif, perintah, dan larangan. Allah mewajibkan mereka memahami apa yang dia tunjukkan kepada mereka dengan global dan detail, serta membagi mereka ke dalam dua kelompok yaitu orang celaka dan orang bahagia. Allah SWT menyediakan tempat kembali bagi masing-masing kelompok. Allah memberi mereka sumber-sumber ilmu dan amal perbuatan, yaitu hati, telinga, mata, dan organ tubuh lainnya sebagai nikmat dan karunia dari-Nya. Barang siapa menggunakan semua organ tubuhnya untuk taat kepada-Nya, berjalan dengannya di atas jalan ma’rifat kepada-Nya, sungguh ia telah melakukan hak syukur atas apa yang dianugerahkan kepadanya, dan dengan ia meraih jalan kepada keridhaan-Nya. Sebaliknya, barang siapa menggunakan semua organ tubuhnya untuk memenuhi seluruh keinginannya dan syahwatnya, serta tidak memperhatikan hak Allah atas organ tubuhnya, sungguh

<sup>7</sup> Departemen agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Jumanatul Ali, 2004) hlm. 349

ia rugi jika ia diminta pertanggungjawaban tentang pemanfaatan organ tubuhnya, dan sedih berkepanjangan.<sup>8</sup>

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter taat terhadap perintah dan larangan Allah, sekolah telah memfasilitasi untuk berkembangnya karakter tersebut melalui pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga siswa dapat mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Proses pengembangan program tersebut dilakukan secara berkelanjutan, melalui mata pelajaran Aqidah akhlak.

Islam merupakan agama yang santun karena di dalam Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya akidah akhlak serta moral. Ketiganya merupakan hal yang sangatlah penting karena telah mencakup dari semua pengertian tentang tingkah laku seorang tabi'at, perangai, karakter manusia mulai dari yang baik dan buruk dalam hubungannya kepada Allah SWT atau dengan sesama manusia.<sup>9</sup>

Aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri para siswa, sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan para siswa sehari-hari bukan hanya di lingkup sekolah saja tetapi juga di luar sekolah ketika di rumah atau lingkungan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Keajaiban Hati*, ter. Fadhli Bahri, (Jakarta: Pustakan Azzam, 2002), hlm. 13

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenta Karya, 1993), hlm. 32

<sup>10</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 314

Indikator keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu mencakup tiga ramah, mulai dari afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi yang diajarkan pastinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, salah satunya adalah akhlak dari peserta didik itu sendiri. Jadi guru tidak hanya memberikan materi- materi saja akan tetapi guru harus memberikan sebuah contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga nantinya peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan bisa membentuk kepribadiannya secara baik. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, mengenai model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang dalam rangka menghasilkan peserta didik yang mempunyai kualitas unggul baik dari segi intelektual, emosional, spiritual dan lain sebagainya. Kemampuan inilah yang nantinya menjadi suatu kekuatan bagi peserta didik untuk bersaing di dunia luar yang penuh tantangan. Kelemahan peserta didi dalam pembelajaran aqidah akhlak karena pembelajaran yang kurang mendukung siswa dalam aktif belajar oleh karena itu siswa tidak fokus dalam menangkap materi yang diberikan guru, selain itu siswa cenderung ramai sendiri, berbicara antar teman sebangkunya karena kurangnya model dan media yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 256

Peneliti menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai subjek penelitian karena salah satu bentuk edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang dibebankan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan para siswa dalam menganal, memahami, menghayati, dan mengamalkan perilaku umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup di dunia dan akhirat dengan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada perilaku siswa ketika di sekolah sudah tertata dengan rapi sesuai menurut tata tertib sekolah yang telah berlaku, akan tetapi ketika siswa tidak berada di lingkungan sekolah belum sepenuhnya menerapkan apa yang sudah dipelajari dan dipahami dari pelajaran Akidah Akhlak karena mungkin kurangnya kontroling dari orang tua di rumah atau siswa merasa bebas berperilaku setelah keluar dari area sekolah tanpa adanya pengawasan dari guru, sehingga berakibat kurang baik bagi para siswa lainnya yang sudah bisa menerapkan dan mengamalkan perilaku akhlakul karimah baik di sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu tugas seorang guru Akidah Akhlak agar benar-benar memperhatikan dan memahamkan bagi seluruh siswa secara merata dengan kesadaran dirinya masing-masing untuk berperilaku akhlakul karimah dimanapun berada.

Oleh karena itu, seiring proses kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka mutu dan kualitas pembelajaran akidah akhlak juga harus selalu ditingkatkan. Dengan adanya model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat, diharapkan dapat memajukan kualitas pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran akhlak, maka akan semakin kuat pula dorongan kesadaran untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kondisi di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Uraian latar belakang inilah yang menjadi inspirasi dan dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah dan Arangan Allah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang)” untuk mengetahui lebih lanjut keefektifan pembelajaran Akidah Akhlak untuk menginternalisasi karakter siswa untuk taat kepada perintah dan larangan Allah.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang?

3. Bagaimana hasil pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkapkan proses model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang, dimulai bagaimana usaha, proses, dan evaluasi penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan kompetensi pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Serta sebagai harapan bahwa karakter taat kepada perintah dan larangan Allah itu merupakan poin penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dan siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkap:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang

3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah keilmuan, baik untuk peneliti sendiri dan lembaga tempat meneliti:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di madrasah ibtidaiyah bustanul ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang.
2. Memberikan masukan bagi pemimpin lembaga pendidikan, bahwa melakukan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah, itu penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, karena dengan menerapkan hal ini akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dimana mencakup sebuah karakter siswa yaitu lebih disiplin.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang beberapa potret dan *outcome* lembaga yang melakukan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yang bisa memberikan kepuasan pelanggan baik secara internal dan eksternal.



## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, agar peneliti ini lebih fokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, maka peneliti menganggap perlu untuk membatasinya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di madrasah ibtidaiyah, untuk mengetahui model hasil pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang.
2. Penelitian ini di laksanakan di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang khusus pada kelas III dan IV untuk mengetahui bagaimana model, implementasi dan hasil pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di madrasah ibtidaiyah.

## **F. Originalitas Penelitian**

Penelitian tentang Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Ridhoning Anisa Dwi Utami (2021), Jurnal dengan judul "*Pendidikan Karakter Disiplin dan Religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam Nilai karakter siswa tidak cukup

diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, pemahaman, dan membiarkan peserta didik berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada peserta didik dengan memerlukan bimbingan. Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan yang bersifat religius akan membawa siswa pada pembiasaan perilaku religius. Nilai karakter disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Kedisiplinan mensyaratkan pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri.

2. Sofia Mudana, 2017, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isro*” Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Penelitian *library research* ini analisis dengan menggunakan kajian isi dan tafsir *maudu’i* (tematik). Hasil penelitiannya: bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-isro’ yaitu nilai *birul walidain*, memberikan hak kepada kerabat, tidak hidup dengan boros dan tidak kikir, serta tidak sombong.

3. Maslihatul Umami, 2012, *Hubungan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Shalat dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Tawang 01 Kecamatan Susukan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga). Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ketaatan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas IV MI Tawang 01, untuk mengetahui hubungan ketaatan melaksanakan

ibadah shalat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Tawang 01. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dokumentasi dan penyebaran angket. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variasi ketaatan ibadah shalat siswa kelas IV MI Tawang 01 adalah 1 siswa rendah, 18 siswa sedang dan 7 siswa siswa tinggi, variasi Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV MI Tawang 01 adalah 13 siswa rendah, 11 siswa sedang dan 2 siswa siswa tinggi, ada hubungan yang signifikan ketaatan melaksanakan ibadah shalat dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 1.1**  
**Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ridhoning Anisa Dwi Utami (2021)	Membahas tentang karakter taat kepada perintah dan larangan	1. Dalam penelitian ini bahwa nilai religius akan dapat diajarkan kepada peserta didik dengan memerlukan bimbingan, sedangkan nilai disiplin diajarkan kepada peserta didik secara pembiasaan.	Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di madrasah ibtidaiyah bustanul Ulum Kasikon.
2.	Sofa Mudana, (2017)	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai larangan	1. Penelitian kuantitatif deskriptif 2. Mengkaji ketaatan ajaran agama Islam siswa dan pengaruhnya dalam ketaatan menjalankan ajaran agama islam	
3.	Maslihatul Umami, (2012)	Meneliti tentang kajian ketaatan siswa	1. Penelitian <i>library research</i> 2. Spesifik pada Al-Qur'an	

## **G. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul. Definisi sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian itu tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu di definisikan adalah:

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap, kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

### **2. Internalisasi**

internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.

### 3. Karakter Taat

Karakter taat merupakan kepribadian atau watak seseorang yang membedakan setiap individu dengan individu lainnya yang senantiasa tunduh dan patuh menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

### 4. Aqidah Akhlak

Adalah mata pelajaran yang membahas tentang upaya terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimami Allah, dan bisa untuk di realisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>12</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (Style of Learning and Teaching).<sup>13</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>14</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan

---

<sup>12</sup> Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: Cv. AE Grafika, 2017), hlm. 96

<sup>13</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 51

pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasan mengemukakan di dalam buku Isjoni bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- b) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- c) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

---

<sup>15</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42

- e) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis, materi, dan proses belajar yang ada.<sup>16</sup>

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup> Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Cet. 7*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 50

<sup>17</sup> Lefudin, *Belajar Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 174

<sup>18</sup> Jumanta Hamdayama, *Metologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 130



pelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan *scientific* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut: <sup>19</sup>

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37-38

- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- e) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>20</sup> Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

- a) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- b) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- c) Ranah ketrampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.

### **3. Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan

---

<sup>20</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 38

model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>22</sup> Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

#### **4. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.<sup>23</sup> Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khas yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran :<sup>24</sup>

- a) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

---

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 54

<sup>22</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, hlm. 42

<sup>23</sup> Lefudin, *Belajar Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Hlm. 172

<sup>24</sup> Noer Khosim, *Model-model Pembelajaran*, (Surabaya: Suryamedia, 2017), hlm. 5

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.<sup>25</sup> Guru bertindak sebagai fasilitator, coordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

## 5. Aspek-aspek Model Pembelajaran

Menurut *Johnson*, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk.<sup>26</sup> Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyful Learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

## B. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Isrok’atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 1

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 55

<sup>27</sup> Susiba dan Yasnel, *Aqidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 1

Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi (ta'rif) antara lain:

- a) Menurut Hasan al-Banna, “Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguraguan”.
- b) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, “Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh tanpa keraguraguan terhadap perkara-perkara yang dapat diterima kebenarannya berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, apabila kita berpegang teguh padanya akan menimbulkan ketentraman didalam jiwaorang yang meyakininya.<sup>28</sup>

Pendidikan akidah terhadap anak dijelaskan dalam beberapa ayat dalam al Quran diantaranya surat al-Baqarah ayat 133, tentang wasiat nabi Ya'qub kepada anaknya untuk selalu menyembah Allah sampai akhir hayatnya, surat lain yang menyebutkan pendidikan akidah adalah surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:<sup>29</sup>



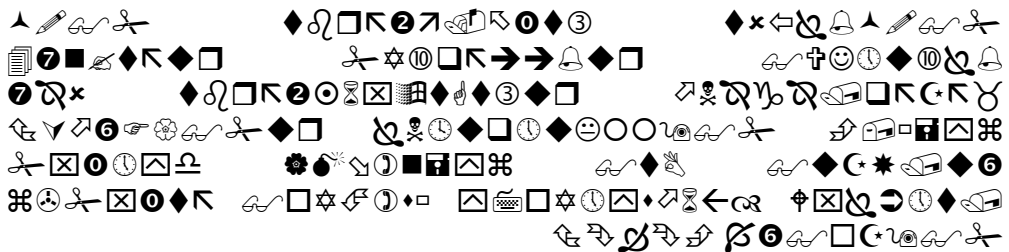
<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>29</sup> Mila Hasanah, *Pembelajaran Aqidah Dalam Al-Qur'an* (Lhokseumawe: CV. Radjapublika), hlm. 59



Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengajak manusia beriman dengan proses seperti yang dijelaskan diatas, diantaranya QS.Ali-Imran ayat 191 yang artinya:



Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengakuan hati, pengucapan lidah, dan pengalaman anggota adalah tiga hal yang harus sejalan dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Jika tidak sejalan atau terpisah-pisah, maka akan menyebabkan seseorang menjadi fasiq dan munafiq.<sup>30</sup>

Secara etimologi atau bahasa kata akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (khulqum) berarti budi pekerti. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. Yang dimaksud khuluq adalah gambaran sifat dari batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti adanya wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 3

<sup>31</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alqur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12

Sedangkan menurut istilah akhlak adalah kejadian jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>32</sup>

Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal).<sup>33</sup>

Adapun dasar dari akidah Islam adalah Al-Qur'an dan hadist. Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat ayat yang menjelaskan pokok akidah. Akidah identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok akidah Islam. Ayat AlQur'an yang menjelaskan tentang akidah diantaranya Q.S Al-Baqarah ayat 285.



Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali." (Q.S Al-Baqarah: 285).

Jadi Akidah Akhlak adalah sifat yang tertanam pada diri manusia seperti budi pekerti, watak dan kesusilaan yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok

<sup>32</sup> Ghumaiidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 14

<sup>33</sup> Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm. 4

kepercayaan atau keyakinan seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama islam.

## **1. Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik yang sedang menempuh proses belajar.<sup>34</sup> Selain itu, dalam Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003 khususnya yang ada dalam bab 1 dikemukakan bahwa:pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>35</sup>

Pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungannya, sehingga nantinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam interaksi yang dilakukan banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal yang berasal dari dalam individu peserta didik itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri manusia. Jika dalam belajar tidak mengalami perubahan yang baik maka hal ini belum bisa

---

<sup>34</sup> “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4

<sup>35</sup> “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional” (Jakarta: SInar Grafika, 2003), hlm. 4

<sup>36</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100



dikatakan terjadinya proses belajar. Karena belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT. Merealisasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan bimbingan, pelatihan, pengajaran dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat pada bidang keagamaan, pendidikan juga diarahkan pada peneguhan aqidah, peningkatan toleransi serta saling menghormati satu sama lain sehingga bisa mewujudkan kesatuan persatuan bangsa.<sup>37</sup>

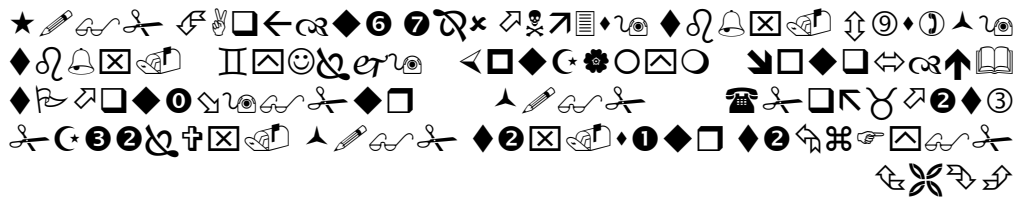
Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan tingkah laku maupun pengetahuan melalui interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi tentang aqidah akhlak. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji merupakan hal yang harus dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan dimasyarakat maupun disekolah karena hal ini menjadi salah satu solusi untuk tetap menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu* (Jakarta: Direjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 22

<sup>38</sup> Permenag No 2 Tahun 2008, "Tentang Standar Kompetensi Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah", hlm. 75

Dasar dari pembelajaran aqidah akhlak adalah Al-qur'an dan Hadits. Karena akhlak sendiri merupakan sistem moral yang mengacu pada ajaran islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman bagi bagi umat islam yang menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Allah berfirman dalam Q.S Al- Ahzab ayat 21:



Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al- Ahzab ayat : 21)

Sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Rasulullah sendiri mempunyai kepribadian yang agung dan patut ditiru dalam segala bidangnya terutama dalam hal akhlak yang dimiliki beliau. Hal ini dapat kita jumpai dalam firman Allah SWT Q.S Al-Qalam ayat 4:



Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al- Qalam ayat : 4)

Dari dua ayat tersebut menunjukkan bahwa akhlak sangatlah penting sekali, sehingga sebagai manusia dituntut untuk memiliki atau mempunyai akhlak yang mulia dan mencontoh atau mengambil suri tauladan dari Rasulullah SAW. Makna dari pembelajaran aqidah akhlak adalah sebuah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang dijadikan bekal untuk mengetahui dan memahami keimanan allah. Agar mudah dalam menjalankan

amaliah dengan sebenar-benarnya. Disamping itu fungsi dari meyakini adanya allah agar manusia mempunyai rasa takut jika tidak menjalankan kewajibannya sebagai umat islam, selain itu juga memiliki rasa patuh maka hal ini bisa membawa manusia menuju kearah yang lebih baik.

Adapun tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri adalah:

- a. Menumbuhkan aqidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang baik dari segi keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.<sup>39</sup>

## **2. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan sendiri disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perencanaan yang ada. Namun yang lebih penting adalah perencanaan dibuat agar bisa dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Permenag No 2 Tahun 2008, "Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 75"

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

Perencanaan pengajaran sebagai proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran.<sup>41</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang harus disusun secara baik oleh guru, karena sebuah perencanaan ini akan sangat menentukan kearah mana pembelajaran itu berlangsung. Dalam sebuah penyusunan perencanaan tentunya guru harus memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan hakekat perencanaan pembelajaran dan prinsip perencanaan pembelajaran. Karena dengan adanya hal ini guru akan lebih profesional dan memiliki mutu yang baik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pengajaran sebagai salah satu langkah awal sebelum proses pembelajaran yang berlangsung. Ada beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 18

f. Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga.<sup>42</sup>

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dilakukan dengan cepat dan tepat. Salah satu syarat dalam pengajaran yang cepat dan tepat adalah menggunakan lesson plan (persiapan mengajar). Ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat lesson plan, yakni: memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metode mengajar, memahami teori-teori belajar, memahami beberapa model pengajaran, memahami prinsip dari evaluasi dan memahami langkah langkah rencana pembelajaran.

Pengetahuan yang mendalam tentang bahan pengajaran sangat diperlukan oleh guru agar dapat membuat lesson plan dengan baik. Selain itu pengetahuan yang mendalam dan luas bisa memberikan suatu hal yang positif dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

Keterampilan membuat perencanaan pembelajaran banyak ditentukan dengan adanya pengalaman dan kecerdasan yang dimiliki namun alangkah baiknya dilengkapi dengan kemampuan teoritis yang berhubungan dengan hal itu. Langkah umum dalam membuat lesson plan dapat mengikuti 4 langkah yang diusulkan oleh glaser, yakni:

- a. Langkah pertama adalah merumuskan tujuan pengajaran (instructional objectives).

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, "*Perencanaan Pembelajaran*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22

<sup>43</sup> Ahmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 79

- b. Langkah kedua adalah meneliti kesiapan murid sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- c. Langkah ketiga adalah menentukan langkah-langkah mengajar (instructional procedure).
- d. Langkah keempat adalah melakukan evaluasi.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu implementasi dari adanya perencanaan pembelajaran. Dalam tahap ini guru harus aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menumbuhkan dan menciptakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Disamping pengetahuan terkait dengan teori belajar dan pengetahuan tentang peserta didik diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar seperti penggunaan metode belajar dan menilai hasil belajar peserta didik.<sup>44</sup>

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak meliputi tiga kegiatan, yakni:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan guru bertugas membuka proses pembelajaran, membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk mengondisikan peserta didik agar semangat dan motivasi siswa tumbuh dan perhatian siswa bisa tertuju kepada apa yang akan dipelajarinya. Menurut Permediknas No 41 Tahun 2007 tentang

---

<sup>44</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 57

standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melakukan apersepsi, mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan apa yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

b. Kegiatan Inti

Tugas seorang guru yakni mengajar. Mengajar merupakan suatu kegiatan penyampaian ilmu kepada peserta didik (transfer knowledge). Disini guru mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk menjelaskan materi kepada peserta didik secara baik dan profesional. Dalam pelaksanaannya guru mempunyai banyak pilihan dan cara yakni dengan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana kelas yang baik sehingga bisa tercapai kegiatan belajar yang diharapkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar peserta didik bisa tertib dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan yakni mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.<sup>45</sup>

## 2) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan adanya metode belajar yang digunakan guru diharapkan mampu dalam memilih metode belajar yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>46</sup>

Pada model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah maka penerapan pembelajaran dapat digunakan pendekatan dengan memiliki pendekatan yang terbaik dan saling mengkaitkan satu sama lain agar mendapatkan hasil yang optimal. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat.<sup>47</sup>

## 3) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya media

---

<sup>45</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 49

<sup>46</sup> Suryosubroto, *“Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 43

<sup>47</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 220



yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Dalam penguasaan sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, guru harus berusaha mencari sumber-sumber lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pendalaman materi dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran terkait apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik, tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah dan menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian terhadap pelajaran yang sudah dilaksanakan.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan dan pemberian tugas baik individual maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**4. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata evaluation dalam bahasa Inggris, yang berarti menilai. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang berhubungan dengan adanya pendidikan. Evaluasi ada proses kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik berkaitan dengan tujuan pendidikan.<sup>48</sup>

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guru terhadap proses pembelajaran.<sup>49</sup>

Kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran aqidah akhlak perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- b. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- c. Penilaian dilakukan melalui tes dan nontes.
- d. Pengukuran terhadap ranah efektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara nontes seperti skala penilaian, observasi dan wawancara.

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 57

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9

- e. Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

Evaluasi selalu mempunyai peran penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan akan diperoleh suatu balikan atau *feedback* yang bisa digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dan lain sebagainya. Evaluasi sendiri untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemahaman yang telah diperoleh.<sup>50</sup>

Evaluasi direncanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini tentunya mengacu kepada tujuan yang sudah ditentukan. Adapaun jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak, sebagai berikut:

- a. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilakukan pada saat belangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan setelah sekumpulan program pelajaran selesai, dengan kata lain evaluasi dilakukan setelah semua unit pelajaran telah diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta

---

<sup>50</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 78

didik setelah mereka menempuh pelajaran dengan waktu tertentu.<sup>51</sup>

Contohnya: ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran, kesesuaian dengan rencana serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini lebih menekankan terhadap pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap sikap dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## **5. Kendala Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Dalam suatu pendidikan pastinya akan menemukan kendala-kendala yang ada, salah satunya adalah pembelajaran aqidah akhlak. Aqidah akhlak bukan hanya sekedar pemberian materi saja akan tetapi peserta didik harus mampu mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Kendala dalam pembelajaran dapat timbul dikarenakan adanya hambatan dalam pengelolaan kelas. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran aqidah akhlak adalah:

a. Faktor Guru

---

<sup>51</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 56

Guru juga sebagai salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran aqidah akhlak didalam kelas seperti kepribadian yang dimiliki guru. Jadi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif guru harus selalu bersikap hangat, adil dan obyektif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pengetahuan yang kurang memadai yang dimiliki oleh guru menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

b. Faktor Peserta Didik

Selain guru peserta didik juga menjadi salah satu penghambat dari proses pembelajaran aqidah akhlak didalam kelas. peserta didik harus mempunyai kesadaran bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung tidak boleh ramai sendiri dan mengganggu temannya yang sedang memperhatikan apa yang guru jelaskan. Jadi perlunya pembiasaan yang harus dilakukan didalam sekolah agar peserta didik tertib dan mematuhi peraturan sekolah.

c. Faktor Keluarga

Perilaku peserta didik disekolah merupakan suatu cerminan dari ajaran atau bimbingan dari keluarga. Jadi kebiasaan yang kurang baik yang dilakukan peserta didik disekolah seperti buang sampah sembarangan, tidak tertib dan lain sebagainya merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan yang ada di sekolah.

#### d. Faktor Fasilitas

Adapun fasilitas seperti ruangan kelas yang kurang sehingga jumlah peserta didik setiap kelas sangat tinggi, dengan demikian pengelolaan kelas dan pembelajaran sulit untuk mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>52</sup>

Demikian faktor yang dijelaskan diatas antara lain faktor guru, peserta didik, lingkungan keluarga dan fasilitas. Adapun yang muncul dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran bisa ada beberapa faktor. Dari keempat faktor tersebut tentunya menjadi suatu perhatian khusus dalam menangani masalah pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.

Dengan demikian kendala dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berupa tidak terciptanya pembelajaran yang tidak aktif dan kondusif dalam kelas. Selain itu juga kendala dalam pembelajaran juga timbul karena adanya hambatan dalam pengelolaan kelas. mengenai kendala-kendala pembelajaran secara umum yang telah diuraikan dapat dikaitkan dengan pembelajaran aqidah akhlak. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk kebiasaan untuk senantiasa melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kendala pembelajaran aqidah akhlak terdapat pada materi yang diajarkan kepada peserta didik yang hanya diajarkan dalam waktu

---

<sup>52</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 143-151

terbatas yang tidak sebanding dengan pembiasaan akhlak terpuji dan akhlak tercela yang sangatlah tidak terbatas dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu kendala-kendala ini terutama dalam pembelajaran aqidah akhlak harus diatasi agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta peserta didik mampu dalam memahami materi aqidah akhlak dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. Solusi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berbicara mengenai pembelajaran, maka substansi dari pembelajaran itu adalah belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya proses aktivitas guru yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Artinya disini belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi bahan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pengkondisian siswa untuk aktif dalam kelas. Artinya pembelajaran tidak hanya diartikan hanya sebatas pemberian materi kepada peserta didik.

Menciptakan kondisi pembelajaran yang baik didalam kelas maka guru harus mengetahui aspek-aspek penentu dalam pembelajaran aktif. Aspek-aspek tersebut antara lain:<sup>53</sup>

### **a. Guru**

Seorang guru harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu melakukan

---

<sup>53</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis: Kreatif Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15

evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Dari sinilah guru harus terbuka menerima kritik dan penilaian demi pembelajaran yang lebih baik.

b. Bahasa

Penyampaian materi dan substansi dalam dalam bidang keilmuan merupakan substansi dari adanya pembelajaran. Penyampaian informasi tersebut selalu menggunakan medua bahasa. Untuk itu bahasa merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang menerima materi dalam pembelajaran yang ada dikelas. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar berhasil adalah memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Tujuan

Setiap pembelajaran yang dilakukan harus mempunyai sebuah tujuan, baik itu tujuan intruksional yang sudah ditetapkan ataupun tujuan yang lain yang secara terikat dikehendaki oleh guru. Tujuan ini pastinya didasarkan oleh keadaan peserta didik, lingkungan dan harapan guru.

e. Strategi Pembelajaran

Penjelasan aspek karakteristik guru, bahasa dan tujuan merupakan bagian yang akan menjadi penentu dalam penentuan strategi pembelajaran. Strategi ini yang berposisi sebagai cara-cara yang akan dilakukan oleh guru dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.



Usaha yang dilakukan dalam mengatasi pembelajaran aqidah akhlak salah satunya adalah dalam penyampaian materi aqidah akhlak guru lebih mengutamakan materi pelajaran yang penting atau dengan menyampaikan inti materi sehingga materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru juga harus mampu membuat peserta didik ini aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

### **C. Internalisasi Karakter Taat**

#### **1. Internalisasi**

##### **a. Pengertian Internalisasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>54</sup> Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

---

<sup>54</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>55</sup>

#### b. Model Internalisasi

Beberapa pendekatan atau model imternalisasi, yaitu:

- 1) Pendekatan keteladanan. Pendekatan ini penting, karena sasaran yang dituju adalah para siswa yang berusia muda, yang ditinjau dari perkembangan moral masih memerlukan “pemeran” atau aktor moral.
- 2) Pendekatan pengalaman, subyek didik diantarkan pada pengalaman keagamaan sampai sekiranya membekas dalam hidupnya, baik pengaruhnya kecil maupun besar terhadap perilaku keseharian mereka.
- 3) Pendekatan pembiasaan, subyek didik “dipaksa” membiasakan diri mengaktualisasikan pengalaman-pengalaman keagamaan dalam

---

<sup>55</sup> James Caplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 256

bentuk akhlak Islami. Bahkan kalau perlu juga dijadikan bahan/materi evaluasi kelulusan.<sup>56</sup>

### c. Tahapan Internalisasi

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

- 1) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>57</sup>

## 2. Karakter Taat

### a. Pengertian Karakter Taat

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam

---

<sup>56</sup><https://islamic-education.uui.ac.id/model-internalisasi-nilai-nilai-pendidikan-agama-islam/> diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 05.58

<sup>57</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 2006), hlm. 153-154

bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabi'at/watak.<sup>58</sup>

Menurut pendapat G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (personality) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai.<sup>59</sup> Kepribadian dianggap sebagai "ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir."<sup>60</sup>

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh.<sup>61</sup> Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta:Familia, 2011), hlm. 1

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>60</sup> A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta:grasindo, 2010), hlm. 80

<sup>61</sup> Mahmud, Yunus, *Kamus arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 272

<sup>62</sup> Abul 'Ala Al-Maududi, *Dasae-Dasar Islam* (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 107

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah, pemerintah, dsb) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah di buat oleh Allah swt, Nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Di sekolah terdapat aturan, dirumah terdapat aturan, di lingkungan masyarakat terdapat aturan, dimana saja kita berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketentraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku.

Aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah S.W.T., yaitu terdapat pada Al-Qur'an. Sementara dibawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad S.A.W., yang disebut sunah atau hadis. Dibawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga.

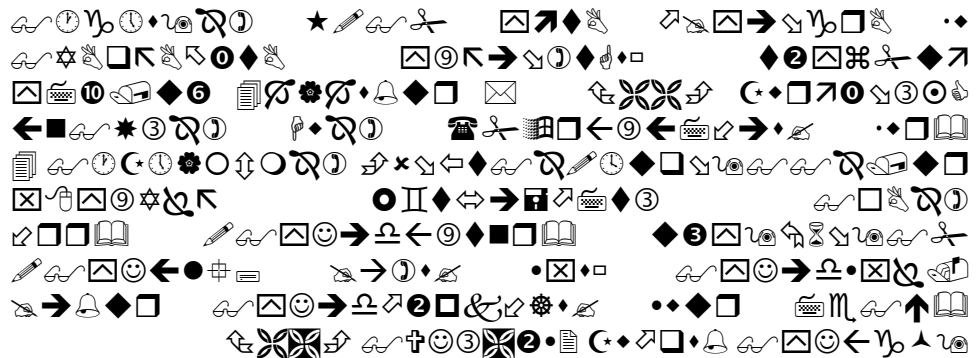
Peranan pemimpin sangatlah penting. Sebuah institusi, dari terkecil sampai pada suatu negara sebagai institusi terbesar, tidak akan tercapai kestabilannya tanpa ada pemimpin. Tanpa adanya seorang pemimpin dalam sebuah negara, tentulah negara tersebut akan menjadi lemah dan mudah terombang-ambing oleh kekuatan luar. Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin karena dengan kekaatan rakyat kepada pemimpin (selama tidak maksiat), akan terciptalah keamanan dan keterbitan serta kemakmuran.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa karakter taat merupakan kepribadian atau watak seseorang yang membedakan

setiap individu dengan individu lainnya yang senantiasa tunduh dan patuh menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Karakter Taat Kepada Allah

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman :



Artinya: Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah). Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik. (Q.S : Al-Isra' ayat 22-23)<sup>63</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman dalam Q.S. AN-Nisa ayat

36 sebagai berikut:



Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun ..... (Q.S. An-Nisa : 36)

Sesungguhnya Allah SWT adalah Dzat yang ada, yang maujud. Allah telah menciptakan manusia dalam kandungan ibunya dan memelihara sehingga dilahirkan kepermukaan bumi. dijadikan rasa kasih sayang dalam kalbu seorang ibu, hingga tidak merasa segan menyusui dan

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hlm. 284

memelihara anaknya, dikarenakan rasa khawatir, takut dan tidak rela melihat anaknya tertimpa kesedihan penderitaan. Demikian juga Allah jadikan rasa cinta kasih di dalam kalbu seorang ayah, hingga dengan segala susah payah berusaha mencari harta kekayaan, memeras tenaga demi mendapatkan rezeki guna membiayai anaknya supaya tumbuh dewasa dengan baik. Harapan satu-satunya hanyalah supaya dirimu berkembang dewasa baik lahir maupun batin.

Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan kamu dalam keadaan sebagus-bagus makhluk, dititihkan-Nya dalam keadaan yang sangat sempurna lagi harmonis kalau dibandingkan dengan makhluk yang lain, seperti binatang dan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan diciptakan-Nya lisan untuk berbicara yang baik, tangan untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang bermanfaat, yang dapat memenuhi segala kebutuhan diri, kedua kaki untuk berjalan mencari rezeki, mata untuk melihat, telinga untuk mendengarkan sesuatu yang berfaedah, dan lebih khusus lagi diciptakan-Nya akal pikiran yang sehat, yang dapat digunakan untuk memikirkan segala sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang mulia dan mana yang hina. Dengan akal pikiran itulah dirimu dapat memberikan hukum terhadap sesuatu yang ada, sehingga kamu dapat mengambil manfaatnya dalam mencukupi kebutuhan dan dalam menempuh hidup dan kehidupan.<sup>64</sup>

Sesungguhnya Allah adalah dzat yang telah menciptakan bumi seisinya. Allah adalah dzat yang telah memberi seseorang berbagai nikmat

---

<sup>64</sup> A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*, (Yogyakarta: BPEE, 1984), hlm. 5-6

dan kenikmatan. Karenanya, wajiblah bagi seorang anak mengagungkan, memuliakan dan mencintai-Nya melebihi kecintaan seorang anak kepada kedua orang tua dan guru. Demikian juga seorang anak dapat mengagungkan, memuliakan dan mencintai Allah melebihi kecintaannya kepada orang yang selalu menghormati, menyanjung dan memuliakannya. Sebab pada dasarnya Allah adalah yang telah menciptakan mereka sebagaimana menciptakan seorang anak, sekalipun Allah telah menciptakan rasa cinta kasih dalam hati mereka sehingga dengan penuh keikhlasan telah berhasil mendidik dan memelihara seorang anak. Sehingga Allah adalah dzat yang pertama kali harus dan wajib dihormati dan diagungkan sebelum seorang anak mengagungkan umat manusia atau makhluk yang lain, sekalipun itu orang tua ataupun guru. Adapun cara mengagungkan Allah ialah mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya dengan semaksimal mungkin.<sup>65</sup>

Apabila seorang anak telah dapat melakukan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, berarti dia telah mengagungkan-Nya maka Allah akan melimpahkan sesuatu yang lebih banyak daripada yang selama ini dirasakan. diterima selama ini. Untuk selanjutnya Allah akan menanamkan rasa kecintaan di dalam hati seluruh makhluk. sehingga mereka menarik simpati, mengagungkan dan menghormati kamu. Di samping itu, apabila seseorang benar-benar taat kepada Allah dengan menjauhi segala larangan dan menjalankan perintah, maka Allah akan mencurahkan rezeki yang melimpah ruah, dalam segala upaya yang

---

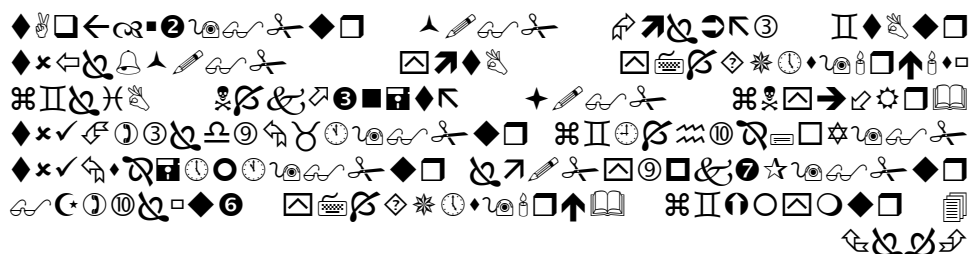
<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 7-8



ditempuh akan selalu membawa hasil, di samping mendapat jalan yang mudah. seseorang akan mendapat pemeliharaan dari Allah dari segala bencana yang akan menimpa di sepanjang masa. Oleh karena itu, maka wajiblah bagi seorang anak mentaati serta melaksanakan perintah-perintah Allah sebagaimana para makhluk yang lain, dan menjauhi segala larangannya, sebagai rasa syukur kehadiran-Nya. Sebab Allah telah menciptakan, memelihara dengan berbagai nikmat, dan melindungi dari segala petaka.<sup>66</sup>

c. Hikmah Taat Kepada Allah

Salah satu hikmah taat kepada Allah SWT dan RasulNya adalah kelak masuk surga bersama orang-orang yang diberi bikmat Allah SWT. Hikmah ini dijelaskan dalam Q.S.An-Nisa' ayat: 69.



Artinya : Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.

Dijelaskan dari ayat tersebut bahwa ayat ini mengajak dan mendorong setiap orang agar taat kepada Allah dan kepada Rasul-Nya. Allah berjanji akan membalas ketaatan dengan pahala yang sangat besar, yaitu bukan saja sekedar masuk surga, tetapi akan ditempatkan bersama-sama dengan orang-orang yang

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 8-9

paling tinggi derajatnya di sisi Tuhan, yaitu para nabi, para siddiqin, para syuhada (orang-orang yang mati syahid) dan orang-orang yang saleh.

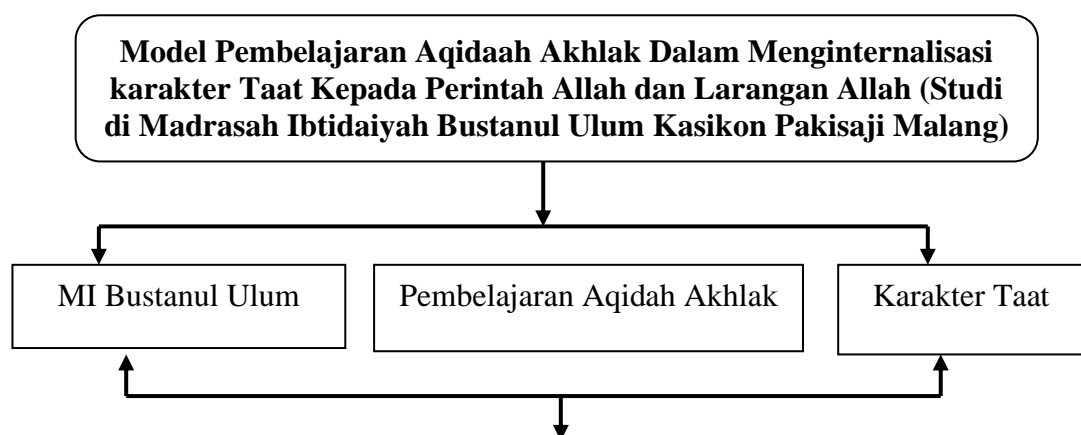
Berdasarkan ayat ini para ahli tafsir secara garis besarnya membagi orang-orang yang memperoleh anugerah Allah yang paling besar di dalam surga kepada empat macam yaitu:

1. Para rasul dan nabi, yaitu mereka yang menerima wahyu dari Allah.
2. Para siddiqin, yaitu orang-orang yang teguh keimanannya kepada kebenaran nabi dan rasul.
3. Para syuhada mempunyai kriteria sebagai berikut:
  - 1) Orang beriman yang berjuang di jalan Allah dan mati syahid dalam peperangan melawan orang kafir
  - 2) Orang yang menghabiskan usianya berjuang di jalan Allah dengan harta dan dengan segala macam jalan yang dapat dilaksanakannya.
  - 3) Orang beriman yang mati ditimpa musibah mendadak atau teraniaya, seperti mati bersalin, tenggelam, terbunuh dengan aniaya. Bagian (a) disebut syahid dunia dan akhirat yang lebih tinggi pahalanya dari bagian (b) dan (c) yang keduanya hanya dinamakan syahid akhirat. Ada satu bagian lagi yang disebut namanya syahid dunia, yaitu orang-orang yang mati berperang melawan kafir, hanya untuk mencari keuntungan duniawi, seperti untuk mendapatkan harta rampasan, untuk mencari nama dan sebagainya. Syahid yang serupa ini tidak dimasukkan pembagian syahid di atas, karena syahid dunia tersebut tidak termaksud sama sekali dalam kedua ayat ini.

4. Orang-orang saleh, yaitu orang-orang yang selalu berbuat amal baik yang bermanfaat untuk umum, termasuk dirinya dan keluarganya baik untuk kebahagiaan hidup duniawi maupun untuk kebahagiaan hidup ukhrawi yang sesuai dengan ajaran Allah.;Orang yang benar-benar taat kepada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang tersebut dalam ayat ini akan masuk surga dan ditempatkan bersama-sama dengan semua golongan yang empat itu.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Melihat kondisi saat ini yang semakin berkurangnya perilaku atau moral siswa di sekolah karena kurangnya perhatian atau pengawasan dari guru. Hal ini sebagai generasi untuk maju lebih baik tugasnya guru akan menetapkan peraturan yang dijalankan oleh siswa di sekolah. Selain itu dukungan dari orang tua juga berpengaruh untuk perubahan baik siswa, Maka dari itu melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada Allah dan RasulNya untuk membantu guru merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Dari latar belakang yang sudah dideskripsikan secara terperinci peneliti menitik beratkan penelitian pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada Allah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter taat. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah metode penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan satuan sistem yang harus dicantumkan dan dilaksanakan selama proses penelitian tersebut berlangsung. Hal ini sangat penting karena menentukan proses sebuah penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran secara ilmiah<sup>67</sup>

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan (umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian) yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah atau fokus penelitian. Berdasar identifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, sesungguhnya peneliti dapat dengan mudah untuk menentukan desain penelitian yang digunakan, sebab dari hasil identifikasi setidaknya akan ditemukan ciri-ciri dari karakteristik pendekatan penelitian, jenis penelitian, perlu tidaknya peneliti masuk atau hadir dalam kancah penelitian, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sampai analisis data yang diperlukan.<sup>68</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti ini lebih bersifat lapangan. Guna memperoleh hasil yang optimal, peneliti mengadakan atau melakukan interaksi dengan pihak lembaga

---

<sup>67</sup> Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama, 2000), hlm. 41

<sup>68</sup> Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif* (disampaikan pada mata kuliah metodologi penelitian, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan) 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/> diakses pada tanggal 17 Dec. 2022.

pendidikan dan guru aqidah akhlak harapannya mendapatkan informasi yang kongkrit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian yang telah difokuskan oleh peneliti, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk pengumpulan data sekaligus menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Lexy J. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati disekitar. Sementara yang dimaksud deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dilapangan baik alamiah ataupun rekayasa.<sup>69</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran aqidah akhlak kelas 3 dan 4 dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang, bagaimana implementasi model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang, kemudian bagaimana hasil model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah (studi di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang) Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 17

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan menggunakan rancangan studi multikasus. Sebagaimana penelitian ini merupakan penyelidikan empiris, apalagi ketika batasan antara konteks dengan fenomena tidak begitu jelas.<sup>70</sup>

Berdasarkan pada observasi awal di salah satu sekolah bahwa guru dalam pembelajaran terkadang tidak menjadi contoh yang baik, misalnya siswa bergurau sendiri sesama teman sebelahnya, tidak memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas, saling melempar dengan bola” dari kertas. Dari sebuah contoh kecil maka guru bisa lebih menanamkan karakter taat terhadap apa yang menjadi kewajiban siswa didalam kelas atau diluar kelas untuk membantu pembelajaran yang lebih baik. Alasan digunakannya jenis penelitian ini karena kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah dalam pembelajaran aqidah akhlak.

---

<sup>70</sup> Wahid Murni, “*Pemaparan Metode Kualitatif*” (Malang: Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 5

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.<sup>71</sup>

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di madrasah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah berikut:<sup>72</sup>

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh madrasah atau bersifat formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.
2. Mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 17



3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek peneliti.
4. Melakukan pengumpulan data di madrasah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah disepakati.

Kehadiran penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai seseorang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan dan menganalisis data serta orang yang melaporkan data tersebut dalam bentuk hasil penelitian.<sup>73</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.<sup>74</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Bustanul Ulum Kasikon terletak di desa Wadung Kec. Pakisaji Kab. Malang. Sekolah ini merupakan satu diantara lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program yang unggul dibidang religius. Selain itu lembaga tersebut juga memiliki banyak prestasi adalah karena banyak prestasi yang diraih oleh lembaga ini seperti prestasi akademik dan non akademik. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena MI Bustanul Ulum adalah

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 17

<sup>74</sup> Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif* (disampaikan pada mata kuliah metodologi penelitian, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan) 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/> diakses pada tanggal 17 Dec. 2022.

lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dan banyak prestasi yang banyak di bidang keagamaan serta adanya penerapan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yang ada pada lembaga tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.<sup>75</sup>

Pemilihan waktu juga dilakukan saat melakukan wawancara agar diperoleh informasi yang akurat dari narasumber. Peneliti melakukan wawancara pada saat jam kerja agar bisa sekaligus melakukan observasi. Proses observasi harus berjalan dengan baik karena untuk mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Dari keseluruhan data yang diperoleh di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang maka peneliti menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>75</sup> Wahid Murni, "*Pemaparan Metode Kualitatif*" (Malang: Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 8

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kesalahan umum yang sering terjadi pada calon peneliti ketika menulis subbab ini adalah menjelaskan teknik pengumpulan data secara teoritis dengan menjabarkan definisi masing-masing teknik pengumpulan data berikut penjabarannya menurut para pakar. Hal ini tidak perlu dilakukan, mengingat yang harusnya diuraikan adalah alasan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dan bagaimana mengimplementasikan dalam kancah lapangan penelitian.<sup>76</sup>

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti.<sup>77</sup> Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument wawancara yang memuat daftar sejumlah pertanyaan guna memperoleh data terkait dengan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam karena lebih bebas dan tidak terikat. Berikut tabel informan dan garis besar tema wawancara :

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 10

<sup>77</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 155

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala sekolah ( Ibu Kholifah S.PdI	a. Sarana prasarana apasaja yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar dikelas b. Siapa saja yang melakukan kegiatan belajar mengajar
2.	Guru Aqidah Akhlak kelas 3	a. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). b. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan c. Hasil dari penerapan model pembelajaran
3.	Guru Aqidah Akhlak kelas 4	a. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). b. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan c. Hasil dari penerapan model pembelajaran
4.	Siswa	Tanggapan siswa atas proses pembelajaran aqidah akhlak yang dialami, (misal : ada pengaruhnya tidak pembelajaran Aqidah akhlak dengan kehidupan)

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, hanya mengamati tanpa ikut kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang, peneliti akan mengobservasi lingkungan sekolah dan peneliti juga akan mengobservasi kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung

<sup>78</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

di kelas III dan IV. Dalam hal ini yang akan di observasi meliputi: guru, peserta didik, strategi pembelajaran, metode, media, hambatan yang di hadapi guru ketika mengajar.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kasikon. Data tersebut bisa berupa visi misi lembaga, data guru dan siswa, buku, arsip sekolah dan lain sebagainya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan proses analisis data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan program statistik; proses analisis data dalam pendekatan kuantitatif dapat dilakukan jika seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, sedangkan dalam pendekatan kualitatif proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan.<sup>79</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>80</sup>

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan

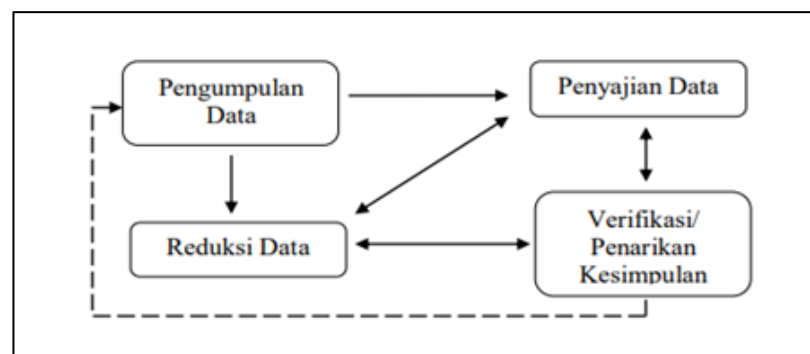
---

<sup>79</sup> Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Kualitatif*" (Malang: Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 13

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 88

Huberman (dalam sugiyono) analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.<sup>81</sup>

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data dideskripsikan dianalisa dan disimpulkan. aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Menarik kesimpulan (*conclusion verification*).



Gambar 3.1 Bagan Model Analisis Miles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan subbab pengecekan keabsahan temuan, sebab sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam pendekatan ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen; sehingga data yang didapatkan sudah dianggap valid/absah, dengan demikian hasil penelitiannya juga absah pula (dengan asumsi semua proses penelitian dan analisis data sudah sesuai). Sedangkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...* hlm. 92

temuannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian.<sup>82</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data melalui; 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus, 2) Triangulasi sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota, 4) Diskusi dengan teman sejawat, dan 5) Pengecekan referensi.

Teknik lain yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member check*). Peneliti mendatangi setiap informan dan menunjukkan data hasil observasi dan wawancara, termasuk hasil interpretasi peneliti. Para informan diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah atau mengurangi apabila diperlukan.

---

<sup>82</sup> Wahidmurni, “*Pemaparan Metode Kualitatif*” (Malang: Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 13

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan**

Penelitian berjudul model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah (studi di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang). Peneliti akan memaparkan data mengenai madrasah tersebut, sebagai berikut:

##### **1. Sekilas tentang MI Bustanul Ulum Kasikon**

Letak MI Bustanul Ulum berada di pedesaan, pemukiman warga masyarakat juga berada di tengah pedesaan yang masih banyak ladang dan tanah pertanian. (dari tinjauan EDM). Hal ini juga dapat memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Data Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk warga usia 7 s.d 12 tahun telah menunjukkan APK lebih dari 90%. Kesadaran seperti ini perlu ditingkatkan agar ketuntasan wajar Dikdas 9 tahun terealisasi. Dukungan MI Bustanul Ulum Wadung Pakisaji dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada warga memberi arti penting terhadap peran Madrasah dalam mewujudkan ketuntasan wajar dikdas 9 tahun. APK yang telah lebih 90% akan dipacu dari sudut kuantitas dan diikuti pula dengan pelayanan yang bermutu sehingga kepercayaan warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di MI Bustanul Ulum Wadung Pakisaji semakin tinggi. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penting mengapa minat warga untuk bersekolah di MI Bustanul Ulum Wadung Pakisaji tergolong cukup.



Warga masyarakat yang bersekolah di MI Bustanul UlumWadung Pakisaji memiliki pandangan bahwa MI Bustanul Ulum Wadung Pakisaji memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Sehingga, harapan yang diinginkan warga adalah keluaran (output) siswa yang bermutu. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh MI Bustanul UlumWadung Pakisaji diberdayakan agar harapan warga masyarakat dan siswa dapat terwujud.

## **2. Sejarah singkat MI Bustanul Ulum Kasikon**

Awal mula berdirinya MI Bustanul Ulum, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kasikon Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Saat ini mayoritas warga memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MI Bustanul Ulum. Alhamdulillah saat ini jumlah siswa di MI Bustanul Ulum mencapai 186 siswa. yang dulunya masih menumpang di teras Masjid, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Saat ini guru MI Bustanul Ulum sebanyak 9 orang dengan jumlah siswa yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Bustanul Ulum kasikon**

Visi MI Bustanul Ulum:

“Terbentuknya Generasi Muda yang Berkualitas, Berakhlaqul Karimah dengan Landasan Iman dan Taqwa Kepada ALLAH SWT”

Misi MI Bustanul Ulum:

- 1) Mengembangkan dan memadukan budaya kesalehan pribadi dan social
- 2) Menumbuhkembangkan siswa belajar cerdas dan berakhlaqul karimah
- 3) Memberikan uswatun hasanah / keteladanan
- 4) Menciptakan lingkungan masyarakat dan sekolah sebagai lingkungan akademik
- 5) Mengembangkan kurikulum yang edukatif dan adaptif
- 6) Menciptakan lingkungan prosese pembelajaran yang efektif dan efisien
- 7) Membina guru dalam penerapan pembelajaran PAKEM
- 8) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi

Tujuan MI Bustanul Ulum:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kwanntitas sikap dan praktek kegiatan amaliah keagamaan warga madrasah daripada sebelumnya.
- 2) Menciptakan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 3) Siswa yang memiliki minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan di bidang non akademik.
- 4) Dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran sehingga menjadi sekolah berprestasi dan diminati masyarakat.
- 5) Menciptakan lulusan sebagai siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran agama Islam.
- 6) Menciptakan lulusan sebagai siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan nsosial sehingga berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

- 7) Memberi bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### 4. Kondisi Tenaga Pendidika dan Data Pendidik MI Bustanul Ulum Kasikon

Kegiatan belajar mengajar di MI Bustanul Ulum diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30 – 12.10. WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 8 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Bustanul Ulum tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi
Kholifah, S.PdI	S1	Kamad	Non PNS	Sudah
Ida Umama, S.PdI	S1	Guru	Non PNS	Sudah
Sulistyaningsih, SE	S1	Guru	Non PNS	Sudah
Nugroho Dwi C, S.Pd	S2	Guru	PNS	Sudah
Siswati, S.PdI	S1	Guru	Non PNS	Sudah
Nurul Mudawamah, S.PdI	S1	Guru	Non PNS	Sudah
A.Wais Alkurni, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
Anike Nur Witasari, S.Pd	S1	Guru	Non PNS	Belum
Moh. Shofiullah	SMA	Staff TU	Non PNS	-

Di MI Bustanul Ulum pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 180 siswa, yang terdiri dari 90 laki-laki dan 90 perempuan.

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MI Bustanul Ulum

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	12	14	26
II	13	11	24
III	14	21	35
IV	16	16	32
V	23	15	38
VI	12	13	25
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>180</b>

5. **Kegiatan Ekstrakurikuler MI Bustanul Ulum Kasikon**

MI Bustanul Ulum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. MI Bustanul Ulum menyediakan dua jenis kegiatan ekstra kurikuler yaitu ekstra kurikule wajib dan pilihan.

a. Ekstra Kurikuler Wajib Kepramukaan

Deskripsikan kegiatan ekstra kurikuler wajib yaitu Pramuka. Bagaimana pelaksanaannya, jadwal kegiatannya, dan kelas berapa yang wajib mengikuti. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Bustanul Ulum melalui Model dan metode pelaksanaan pramuka yaitu :

1. Model Aktualisasi

- a. Diikut oleh seluruh siswa.
- b. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
- c. Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.
- d. Penilaian dalam pramuka dilakukan dengan cara berikut.
- e. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

- f. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.
- g. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.
- h. Nilai yang diperoleh pada kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.
- i. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapai nilai baik.

2. Tujuan:

- a. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri;
- b. Melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri;
- c. Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan;
- d. Memiliki sikap kerja sama kelompok;
- e. Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain;
- f. Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

3. Ekstra Kurikuler Pilihan

Apa saja ekstra kurikuler yang disediakan, jadwal kegiatan, bagaimana peserta didik memilihnya.

- a. Drumband
- b. Terbang Al-Banjari
- c. MTQ

Tujuan:

1. Memahami konsep dan pentingnya kesenian
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap Kesenian
3. Menampilkan kreativitas melalui kesenian
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global

## **B. Paparan Data**

### **1. Mendeskripsikan model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah (studi di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)**

- a. Model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah (studi di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa, visi, misi sekolah ini, dan berdasarkan sejarah singkat, maka peneliti mendapatkan data tentang model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang di mulai pada pukul 06.45 WIB dengan kegiatan sholat dhuha bersama sampai pukul 07.10 mulai pembelajaran didalam kelas, setelah itu peserta didik memasuki kelas masing-masing dan berdoa bersama-

sama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai pembelajaran.<sup>83</sup>

Dalam pembelajaran semua guru pastinya menginginkan pembelajaran bisa tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dengan tujuan adanya strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Begitu juga dengan adanya model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah Allah dan laranganNya, tentunya guru harus mampu memahami karakter setiap siswa agar nantinya guru mudah untuk mengetahui dengan baik.

Dalam pembelajaran ini guru lebih menekankan pada model pembelajaran *active learning* yang berorientasi siswa (*students oriented*). Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa. Beberapa metode yang diterapkan di antaranya: metode tutor sebaya.

#### 1) Metode Tutor Sebaya

Pembelajaran yang berlangsung di kelas MI Bustanul Ulum Kasikon merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, mengingat

---

<sup>83</sup> Observasi di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang (Pakisaji, 13 Desember 2022)

kecepatan perkembangan siswa masing-masing tidak sama. Proses pembelajaran juga harus menempatkan siswa sebagai subyek yang memiliki keunikan dan kekhususan masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Agama Pak Al:<sup>84</sup>

*“Heterogenitas kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep di MI Bustanul Ulum Kasikon beraneka ragam, antara lain ada siswa yang sangat cepat dan ada siswa yang merasakan kesulitan tetapi mereka segan bahkan takut untuk bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami oleh sekelompok siswa tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.”*

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru.

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran sejawat (peer instruction), dan belajar dalam kelompok kecil.

Berbagai metode (multi metode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai menjadi yang lemah, yang tahu dapat memberitahu yang

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapal Al (Guru Aqidah Akhlak) di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang (Pakisaji, 13 Desember 2022)



belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya.

Dari uraian di atas dapat diungkapkan bahwa tutor sebaya yang dilakukan di kelas III MI Bustanul Ulum sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran aqidah akhlak dengan difasilitasi oleh satu siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi. Menurut peneliti, metode ini sangat tepat diterapkan di sekolah ini, karena banyaknya siswa yang mencapai hampir 30 siswa di setiap kelasnya.<sup>85</sup>

## **2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon**

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada guru aqidah akhlak di MI Bustanul Ulum Kec. Pakisaji Kab. Malang, maka peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang di mulai pada pukul 06.45 WIB yang ditandai dengan adanya bel yang berbunyi. Setelah itu peserta didik melaksanakan sholat dhuha bersama dan baca surat-surat pendek sampai jam 07.15 kemudian bel memasuki kelas masing-masing dan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai pembelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2022 di ruangan guru MI Bustanul Ulum Kasikon

<sup>86</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2022 di kelas III MI Bustanul Ulum Kasikon

Dalam pembelajaran semua guru pastinya menginginkan pembelajaran bisa tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, dengan adanya strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Begitu juga dengan adanya implementasi model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat tentunya guru harus mampu memahami karakter yang dimilikinya agar nantinya mampu mengimplementasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, semua guru pastinya menginginkan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru harus introspeksi diri dan mengoreksi dirinya sendiri terkait karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yang dimiliki, kemudian guru harus mampu memahami materi-materi aqidah akhlak dan bisa mengkaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik bisa memahami dan mencontoh apa yang diajarkan oleh guru. Artinya guru mempersiapkan itu semua dengan matang sebelum masuk ke pembelajaran karena untuk mengimplementasikan karakter taat kepada perintah dan larangan Allah dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena harus diimbangi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Dalam dunia pendidikan semua sudah mengetahui bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi guru harus bisa menerapkan karakter taat tersebut ke dalam pembelajaran agar peserta didik bisa memahami dan mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh guru sehingga peserta didik,

bisa mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di madrasah ke dalam lingkungan dengan baik. Selanjutnya guru memberikan sebuah penguatan dan contoh kepada peserta didik bahwa dalam menerapkan karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yang baik bukan hanya dilakukan didalam kelas atau madrasah akan tetapi harus juga diterapkan di lingkungan sekitar agar kita mempunyai perilaku yang baik.

Penerapan karakter taat terhadap peserta didik, guru dalam mengajarkan secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan kebiasaan dari peserta didik itu sendiri karena secara tidak sadar peserta didik akan mencontoh dan menirukan apa yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu implementasi karakter taat dalam proses belajar mengajar itu sangat penting diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam dunia Pendidikan peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*) akan tetapi juga menanamkan nilai ketaatan kepada anak didiknya agar mereka dapat mengerti keutamaan ketaatan yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Apabila nilai ketaatan itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam.

Dalam pembelajaran ketaatan tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan pada siswa namun juga di ajarkan pada materi di dalam kelas, dalam pembelajaran didalam kelas pada sub tema ketaatan kepada perintah dan larangan Allah, terdapat rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Aqidah Akhlak agar pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini saya mewawancarai Pak Al selaku guru Aqidah Akhlak.<sup>87</sup>

“Sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar berlangsung saya selaku guru Akidah Akhlak selalu membuat RPP mbak, karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih tertata, semua yang sudah terencana dan terorganisir akan menghasilkan kesiapan yang matang sehingga akan apa yang kita tuju akan berjalan sesuai prosedur yang kita rencanakan, disini saya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan metode dan sarana prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran yang sudah saya tulis di RPP nanti lebih lengkapnya saya beri RPP Akidah Akhlak kelas III”

Dengan Rpp sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis karakter yang disiapkan sebelum memulai pembelajaran, selain RPP dalam proses pembelajaran di dalam kelas, perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajaran di luar kelas dalam lingkup sekolah dengan teladan dan pembiasaan, pembelajaran ketaatan merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yang harus di tanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MI Bustanul Ulum Kasikon pembiasaan dan penerapan 3S (salam, sapa, senyum) untuk melatih salah satu taat yakni sikap taat pada perintah guru.

“jadi begini mbak contohnya apabila siswa didalam kelas belum bisa dikondisikan, saya menyuruh siswa untuk senantiasa menata untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dimulai, atau saya perintahkan siswa untuk selalu berdo'a terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran dan lain sebagainya, kemudian saya jelaskan indikator pencapaian pembelajaran yang akan diajarkan”<sup>88</sup>

Pembelajaran ketaatan ini tidak hanya belajar bagaimana kita menjalankan sesuatu sesuai yang telah diamanahkan, namun memerlukan

---

<sup>87</sup> Wawancara, Al (Guru Aqidah Akhlak), Senin 19 Desember 2022, Jam: 09.20 WIB di Ruang Guru

<sup>88</sup> Wawancara, Al (Guru Aqidah Akhlak), Senin 19 Desember 2022, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

rencana yang harus dipenuhi, agar siswa mampu memahami apa itu makna ketaatan, terutama ketaatan kepada Allah. Di MI Bustanul Ulum Kasikon siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal untuk mengaplikasikan bentuk pembelajaran ketaatan seperti membaca yasin dan istighosah bersama setiap hari jum'at, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca surat pendek sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembinaan 3S (senyum, salam dan sapa). hasil wawancara pada siswa kelas III

“Pak Al itu kalau sebelum mengajar beliau selalu menyiapkan dengan sungguh-sungguh instrument pembelajaran yang akan disampaikan Contohnya sebelum dimulai pembelajaran Pak Al selalu membawa perangkat pembelajaran seperti Rpp dan selalu membuat alat atau media untuk membantu jalannya pembelajaran lebih baik kepada siswa. Pak Al juga tidak pernah lupa untuk selalu menjelaskan terlebih dahulu indikataor tujuan pencapaian materi yang akan diajarkannya, sehingga siswa mampu menerapkan materi yang telah didaptkanya.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan ketatan pada siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kasikon yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada perintah dan larangan Allah kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin dan istighosah bersama setiap hari jum'at, sholat dhuha, dan sholat jama'ah, membaca surat pendek sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembinaan 3S (senyum, salam dan sapa).

### **3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon**

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sifat relegius sangat penting untuk mengajarkan ketaatan pada siswa. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang bertujuan menjadikan peserta didik memiliki karakter relegius dan akhlak terpuji baik dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia. Setelah dilakukan observasi kepada peserta didik kelas III setelah mendapatkan pembelajaran akidah akhlak di dalam maupun di luar kelas mereka cenderung memiliki sikap yang taat dan memahami satu sama lain. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III ananda Aliyah Oktavia<sup>89</sup>

“Setelah mendapat pembelajaran akidah akhlak tentang ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah, Rasul, Orang Tua, dan Guru saya jadi lebih mengerti tentang bagaimana cara saya mengaplikasikan bentuk ketaatan saya didalam kelas maupun luar kelas dan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Jadi semisal saya didalam kelas maupun didalam sekolah saya harus senantiasa patuh dan taat kepada guru dan aturan yang terikat didalam sekolah tersebut. Contohnya di dalam kelas apabila saya disuruh oleh Pak Al untuk memimpin do’a sebelum dimulainya pembelajaran saya pasti senantiasa melaksanakan perintah tersebut. Dan apabila saya diluar kelas atau diluar sekolah saya harus mengaplikasikan pembelajaran ketaatan tersebut terutama kepada orang tua dirumah, saya harus taat terhadap perintah yang diberikan orang tua saya, yaitu dengan mendoakan kedua orang tua saya setelah melaksanakan sholat berjamaah.”

Pengajaran ketaatan oleh guru akidah akhlak telah berhasil pada kelas III MI Bustanul Ulum Kasikon. Terbukti dengan adanya siswa yang setiap

---

<sup>89</sup> Wawancara, Aliyah Oktavia (Siswa), Senin, 19 Desember 2022, Jam: 10.00 WIB di Ruang Kelas

harinya selalu menjalankan ketaatan sesuai pembelajaran akidah akhlak, yaitu siswa mengaplikasikan bentuk ketaatan tersebut terutama dalam hal keagamaan yaitu disetiap harinya sebelum dimulai pembelajaran rutin dan selalu menjalankan tadarus Al-Qur'an yang disebut dengan membaca surat-surat pendek, berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, Sholat jum'at, membaca yasin dan istighosah setiap hari jum'at, dan siswa MI Bustanul Ulum Kasikon sangat antusias didalam melaksanakan keagamaan. Sifat-sifat ketaatan tersebut telah melekat menjadi pembelajaran yang telah dipegang teguh oleh siswa dan siswi MI Bustanul Ulum Kasikon. Berikut pemaparan dari Pak Al dalam mengevaluasi pembelajaran aqidah akhlak.

“evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah saya buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah, agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat di dalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.”<sup>90</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dari strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan pada siswa dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah bahwa anak memahami materi yang telah diajarkan dan kemudian memahami bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran ketaatan tersebut didalam sekolah maupun diluar sekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari ataupun di dalam masyarakat yang luas.

---

<sup>90</sup> Wawancara, Pak Al (Guru Aqidah akhlak), Senin 19 Desember 2022, Jam: 09.20 WIB di Ruang BK

**Tabel 4.3**  
**Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajarkan Ketaatan Pada Siswa**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data Yang Diperoleh</b>	<b>Kesimpulan Data</b>
2. Bagaimana model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon	Model pembelajaran yang tepat menggunakan <i>active learning</i> yang berorientasi siswa (siswa dapat belajar dengan aktif)	Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajara aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yaitu dengan tutor sebaya karena mendukung proses pembelajaran aqidah akhlak dengan difasilitasi oleh satu siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi.	Menerapkan model tutor sebaya karena lebih menarik untuk dilakukan dengan kelas yang jumlahnya kurang lebih 30 anak sehingga siswa mengalami kasih sayang peduli dan semangat belajar yang tinggi.
3. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul	Pembelajaran dapat tercapai dengan baik adanya persiapan guru dalam proses belajar mengajar dengan adanya strategi dan metode yang tepat.	Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi implementasi pembelajaran aqidah dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah	Implementasi dalam pembelajaran aqidah dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu:



<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data Yang Diperoleh</b>	<b>Kesimpulan Data</b>
Ulum Kasikon		di MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu: yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada perintah dan larangan Allah, kemudian siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada perintah
4. Bagaimana hasil pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon	Siswa mengaplikasikan bentuk ketaatan dalam kehidupan sehari-hari	Berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi dari evaluasi hasil strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada perintah dan larangan Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas III MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu: evaluasi berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun di luar sekolah.	Evaluasi dari hasil strategi guru akidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan kepada perintah dan larangan Allah, Rasul, orang tua, dan guru kelas III MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu: berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun di luar sekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti menyimpulkan data dari hasil penelitian model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah, maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam Teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data peneliti peroleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon.

#### **A. Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah Di MI Bustanul Ulum Kasikon**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti mendapatkan data tentang model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu:

- 1) Model pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model cooperative learning yang lebih menekankan pada pendekatan active learning yang berorientasi siswa (students oriented), yaitu suatu metode pembelajaran yang bertujuan memperdayakan peserta didik agar belajar dengan berbagai

cara secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep, memecahkan masalah yang sedang dipelajari dan menyiapkan mental dan melatih fisik ketrampilannya.<sup>91</sup> Dalam pendekatan seperti ini siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya.

- 2) Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa.
- 3) Metode yang diterapkan menggunakan metode tutor sebaya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembinaan dengan cakupan teoretis tertentu, jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan;
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru atau pembina (teacher centered approach)<sup>92</sup>

Dalam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 104 dan 151 terdapat beberapa pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pembinaan karakter, di antaranya adalah:

---

<sup>91</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107

<sup>92</sup> AngelaAttard, *Student Learning, toolkit for Stludents Stafflls, and higher education instution* (Brussel Belgia: Internasional and the European Student Union, 2010)l

### 1. Pendekatan Tilawah

Pendekatan tilawah meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena Allah, mempunyai keyakinan bahwa semua ciptaan Allah mempunyai keteraturan yang bersumber dari Robbul'alamin serta memandang bahwa segala yang ada tidak diciptakan-Nya secara sia-sia belaka. Aplikasinya adalah pembentukan kelompok ilmiah bimbingan ahli kompetensi ilmiah dengan landasan akhlaq Islam, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya, misalnya penelitian, pengkajian, seminar dan sebagainya.

### 2. Pendekatan Tazkiyah

Pendekatan ini meliputi: menyucikan diri mereka dengan upaya amar ma'ruf dan nahi mungkar (tindakan proaktif dan tindakan reaktif). Bentuk ini bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dari lingkungannya, memelihara dan mengembangkan akhlak yang baik, menolak dan menjauhi akhlak tercela, berperan serta dalam memelihara kesucian lingkungannya. Aplikasi bentuk pendekatan ini adalah adanya gerakan kebersihan, riyadhoh keagamaan, ceramah, tabligh, teladan pendidikan serta pengembangan kontrol sosial.<sup>93</sup>

### 3. Pendekatan Islah

Pelepasan beban dan belenggu-belenggu yang bertujuan memiliki kepekaan terhadap penderitaan orang lain, sanggup menganalisis kepincangan-kepincangan yang lemah, memiliki komitmen memihak bai

---

<sup>93</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 178

kaum yang tertindas dan berupaya menjembatani perbedaan paham, seperti ukhuwah Islamiyah dengan aplikasinya kunjungan ke kelompok dhuafa, kebiasaan bersedekah dan proyek-proyek sosial.

Menurut Zakiah Darajat, pokok-pokok ajaran Islam yang dijabarkan dalam kurikulum pendidikan (agama) mengandung 3 materi pokok, yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, yang di dalamnya mencakup keimanan, rukun iman, rukun Islam, ihsan, termasuk kategorinya juga adalah membaca Al-Quran.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia, mencakup muamalah dan akhlak.
- 3) Hubungan manusia dengan alam, mencakup manusia sebagai khalifah Allah SWT di bumi yang harus pandai mengatur, memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam yang didasari oleh rasa cinta kepada alam.<sup>94</sup>

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah dapat diungkapkan bahwa selain menanamkan pemahaman pelajaran aqidah akhlak melalui intrakurikuler juga harus ditambahi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan lain seperti, sholat dhuha, sholat dhuhur, baca yasin dan istighfar di setiap hari jumat. Pembiasaan salam, salim dan sapa, serta membaca surat-surat pendek di kelas dan seterusnya yang sudah disebutkan di bab IV, setelah itu diadakan pembinaan, pembiasaan, pengalaman dan pengamalan, hal ini relevan dengan apa yang dijelaskan Soedarsono yang menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri

---

<sup>94</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1996), hlm. 26

individu melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia yang menjadi semacam nilai-nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilakunya. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi dibentuk dan dibangun secara sadar dan sengaja, berdasarkan jati diri masing-masing.<sup>95</sup>

Selanjutnya para guru mengadakan evaluasi dari model pembelajaran yang sudah dijalankan dan membuat laporan pencapaian, agar mengetahui hasil dari model yang sudah diimplementasikan, laporan pencapaian berguna untuk menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar baik melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.<sup>96</sup>

## **B. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah Di MI Bustanul Ulum Kasikon**

Berdasarkan temuan penelitian, diantara implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum Kasikon.

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah di MI Bustanul Ulum, Pendidikan sangat diperlukan untuk merubah sikap dan pola hidup manusia

---

<sup>95</sup> Soedarsono, Soemarsono, *Karakter Mengantar Bangsa: dari Gelap Menuju Terang*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 25

<sup>96</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 88

menjadi lebih baik, dalam pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan (IQ) saja yang diutamakan tapi juga harus seimbang dengan SQ dan EQ, sehingga akan membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak. Dalam hal ketaatan merupakan komponen utama untuk difahami dan diamalkan didalam kehidupan maupun didalam mengajarkan ilmu, ketatan ini harus di ajarkan pada diri peserta didik agar mereka mampu mengetahui betapa pentingnya ilmu ketaatan itu terhadap proses berjalanya kehidupan yang sesuai ajaran agama Islam. Ketaatan ini merupakan akhlak mulia dari dalam diri individu yang harus di pupuk dan diajarkan karena merupakan akhlak mulia.

Dalam mengerjakan sesuatu harus di rencanakan dengan baik, termasuk dalam proses belajar mengajar ketatan perencanaan sangat penting sebelum menjalankan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini harus sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan penyajian evaluasi yang tepat, agar proses *transfer of knowledge* bisa lebih maksimal.

Dalam pembelajaran ketaatan tidak hanya diajarkan melalui pembiasaan pada siswa namun juga di ajarkan pada materi di dalam kelas, dalam pembelajaran didalam kelas pada sub tema ketaatan kepada perintah dan larangan Allah, terdapat rencana pembelajaran yang di buat oleh guru Aqidah Akhlak agar pembelajaran menjadi kondusif dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan Rpp sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis karakter yang disiapkan sebelum memulai pembelajaran, selain RPP dalam proses pembelajaran di dalam kelas, perencanaan juga telah disiapkan untuk pembelajran di luar kelas

dalam lingkup sekolah dengan teladan dan pembiasaan, pembelajaran ketaatan merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter yang harus di tanamkan dalam diri dan nampak dalam perilaku sehari-hari, di MI Bustanul Ulum Kasikon pembiasaan dan penerapan 3S (salam, sapa, senyum) untuk melatih salah satu taat yakni sikap taat pada perintah guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah, kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin dan istighosah bersama setiap hari jum'at, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca Qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa).

### **C. Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah Dan Larangan Allah Di MI Bustanul Ulum Kasikon**

Didalam Pendidikan tidak dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam Batasan tentang evaluasi Pendidikan yang telah dikemukakan tersirat bahwa tujuan Pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian-pencapaian tujuan kurikuler Disamping itu, juga dapat digunakan oleh



guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan dan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan dua langkah yang harus dilalui sebelum mengambil barang, itulah yang disebut mengadakan evaluasi, yakni mengukur dan menilai. Yaitu dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran.<sup>97</sup>

Pengajaran ketaatan oleh guru aqidah akhlak telah berhasil pada kelas III di MI Bustanul Ulum Kasikon. Terbukti dengan adanya siswa yang setiap harinya selalu menjalankan ketaatan sesuai pembelajaran akidah akhlak.

Sehingga guru akidah akhlak bisa memberikan evaluasi diantaranya yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah, agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingnya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat di dalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran aqidah akhlak dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran model cooperative learning yang lebih menekankan pada pendekatan active learning yang berorientasi siswa (students oriented), yang bertujuan memperdayakan peserta didik agar belajar dengan berbagai cara secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan akal pikiran untuk menemukan konsep, memecahkan masalah yang sedang dipelajari dan menyiapkan mental dan melatih fisik ketrampilannya. Dalam pendekatan ini siswamerupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya.
2. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menginternalisasi karakter taat kepada perintah dan larangan Allah yakni guru membuat RPP yang dapat membantu siswa untuk bersikap taat, terutama taat kepada Allah kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pelaksanaan pembelajarannya harus sesuai dengan visi dan misi dan tujuan sekolah serta mengikuti kegiatan dari sekolah berupa membaca yasin dan istighosah bersama, sholat dhuha dan sholat jama'ah, membaca qur'an sebelum memulai kegiatan bersama dengan guru serta pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa).

3. Evaluasi dari hasil pembelajaran guru dalam mengajarkan ketaatan pada siswa kelas III MI Bustanul Ulum Kasikon yaitu evaluasi bisa dilihat dari penilaian yang sudah buat, berupa penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan, dan kita bisa melihat bagaimana bentuk siswa dalam mengaplikasikan akhlak ketaatan di sekolah maupun luar sekolah., agar senantiasa bermanfaat bagi nusa dan bangsa, dan pentingya ketaatan tersebut menjadi satu dan melekat didalam benak siswa, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

## **B. Saran**

Dari hasil Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi Lembaga MI Bustanul Ulum Kasikon dalam strategi guru aqidah akhlak dalam mengajarkan ketaatan pada siswa, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya memberikan strategi dalam mengajarkan akhlak ketaatan kepada siswa dengan baik untuk siswanya, dan secara Bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak ketaatan siswa, sehingga siswa akan meneladani dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan akhlak ketaatan siswa hendaknya semua komponen yang ada disekolah khususnya guru aqidah akhlak merancang strategi-strategi penyampaian materi akidah yang efektif untuk pembinaan akhlak ketaatan siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.

3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak ketaatan yang ada disekolah, selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alqur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Fatoni. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2002. *Keajaiban Hati, ter. Fadhli Bahri*. Jakarta: Pustakan Azzam.
- Al-Maududi, Abul A'la. 1984. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu* (Jakarta: Direjen Kelembagaan Agama Islam).
- Departemen agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Jumanatul Ali.
- Depdiknas. "Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Muchlas Samami. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Heru Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Menulis: Kreatif Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [https://islamic-education.uii.ac.id/model-internalisasi-nilai-nilai-pendidikan-agama-islam/diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 05.58](https://islamic-education.uii.ac.id/model-internalisasi-nilai-nilai-pendidikan-agama-islam/diakses%20pada%20tanggal%2023%20November%202022%20pukul%2005.58)
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Cet. 7*. Bandung: Alfabeta.
- James Caplin. 1993. *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadarwati Ani & Ibadullah Malawi. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi*. Magetan: Cv. AE Grafika.
- Kalidjernih, Freddy. K. 2010. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung: Widya Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta:grasindo.
- Lefudin. 2017. *Belajar Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islan*. Yogyakarta: BPEE.
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenta Karya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhaimin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, "Pemaparan Metode Kualitatif, "5. Malang: Respository of UIN maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Narwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta:Familia.

- Nasution, s. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer Khosim. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia.
- Nurul Zuriyah. 2009. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permenag Nomor 2 Tahun. 2008. *Tentang Standar Kompetensi Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.
- Rais, Marwawi. 2012. *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik. Disertasi pada program pasca sarjana PPU UPI*. Bandung.
- Salaludin, dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka setia.
- Suhana Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tatapangarsa, Ghumaiidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Tiurlina & Isrok'atun. 2016. *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus Mahmud. 1973. *Kamus arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an.
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Dokumentasi

### Dokumentasi bersama Guru-guru



### Dokumentasi bersama Guru Kelas



## Dokumentasi bersama Waka Kesiswaan



## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: MI Bustanul Ulum Kasikon
Mata Pelajaran/Tema	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Materi Pokok	: Sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru dengan benar.
2. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

#### B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru
- 4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari

#### C. Indikator

1. Mampu memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya.
2. Mampu mengomunikasikan sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya.

#### D. Materi Esensi

Sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru

#### E. Metode

Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. Media/Sumber Belajar

1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas III. (Hal. 31-43) unduh di [kamimadrasah.blogspot.com](http://kamimadrasah.blogspot.com)
2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan
  - a. Salam dan do'a
  - b. Apersepsi
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  
2. Inti
  - a. Siswa mengamati gambar orang sholat berjamaah, anak bersalaman dengan orangtua dan manasik haji.
  - b. Guru menanyakan apa makna pada gambar.
  - c. Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.
  - d. Guru menjelaskan tentang taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru.
  - e. Siswa berdiskusi tentang taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru.
  - f. Siswa memberikan tanda centang tentang taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru pada kolom yang sesuai.
  - g. Siswa menyusun huruf acak menjadi kata yang sesuai dengan pernyataan yang tersedia tentang taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru.
  
3. Penutup
  - a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.
  - b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.
  - c. Doa penutup dan salam.

## **H. Penilaian**

1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal
2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal
3. Pengetahuan: tulis, lisan
4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

16 Desember 2022  
Guru Akidah Akhlak

Kholifah, S.PdI



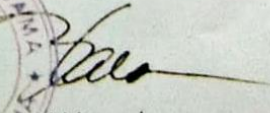
A.Wais Alkurni, S.Pd

### Nama Siswa kelas III

Rubrik Penilaian Diskusi taat dan patuh terhadap Allah SWT, rasulNya, kedua orang tua, dan guru

No	Nama	Aspek Perilaku Yang Diamati									JML skor 3
		Keterlibatan			Inisiatif			Tanggung Jawab			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Achmad Rayhan A.		√				√		√		
2	Muhammad Faris U.		√			√				√	
3	Abdillah Izaac Rau'fu		√				√		√		
4	Aliyah Oktavia R.			√			√		√		
5	Andhika Pratama R.			√			√	√			
6	Andi Yasirul Muttaqin		√				√			√	
7	Arya Dwi Cahyono		√			√			√		
8	Ayla Catur Luvena		√			√			√		
9	Belghis Rihhadzatul		√			√			√		
10	Desi Larasati			√			√	√			
11	Dimas Adi Santoso			√			√		√		
12	Faris Sandi Prayoga			√		√			√		
13	Galang Ramdan Putra		√			√			√		
14	Ghayas Arkan S.		√			√				√	
15	Hidayati Nur Aisyah		√				√			√	
16	Imelda Sekar Ayunadi		√				√			√	
17	Iqbal Haidee R.		√				√		√		
18	Karima Zahro W.			√			√		√		
19	Laras Nur Fadilah			√		√			√		
20	M. Abdullah Wilhan			√			√		√		
21	Moh. Marsya Denesta			√			√			√	
22	Mohammad Irfan		√			√			√		
23	Muhammad Arsyaluh			√			√			√	
24	Muhammad Riza R.			√		√			√		
25	Nadia Bilqis Salsabila		√				√		√		

### Lampiran 3 Surat Ijin

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b> Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a> , Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a>
Nomor : B-047Ps/HM.01/12/2022	26 Desember 2022
Hal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum	
di Tempat	
<i>Assalamu 'alaikum Wr.Wb</i>	
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:	
Nama	: Roudlotul Jannah
NIM	: 18761019
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag 2. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menginternalisasi Karakter Taat Kepada Perintah dan Larangan Allah (Studi di MI Bustanul Ulum Kasikon Kec. Pakisaji Kab. Malang)
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb</i>	
 Direktur,  Wahidmurni	